

MENDIDIK ANAK DI ERA TEKNOLOGI ANAK PGSD

Muhammad Jelang Fajar Syabani , Zarisnov Arafat , Aang Solahudin Anwar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan

Ilmu Pendidikan

Sd19.muhammadsyabani@hms.ubpkarawang.ac.id ,

zarisnov@ubpkarawang.ac.id ,

aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi semakin konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak tumbuh seiring dengan teknologi yang berkembang pesat, mulai dari televisi hingga komputer, *smartphone*, dan perangkat tablet digital dengan berbagai aplikasi. Generasi anak-anak sekarang, yang disebut "Generasi Alpha" sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam teknologi digital. Teknologi adalah bagian dari kehidupan orang tua dan anak-anak, sehingga ada kekhawatiran terhadap dampak negatif pada anak-anak yang sangat muda khususnya mengenai perkembangan kognitif, motorik, dan sosialisasi. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran paling

penting dalam menciptakan lingkungan yang sesuai untuk anak-anak. Oleh karena itu, orang tua sangat penting mengeksplorasi untuk dapat mengintegrasikan perangkat teknologi dengan pendidikan yang baik. Artikel ini membahas tentang pendidikan kaitannya dengan konteks yang muncul dari Generasi Alpha, atau generasi yang digerakkan oleh teknologi. Strategi yang bermanfaat bagi orang tua dalam mendorong penggunaan teknologi yang tepat dan aman, yaitu: a) mematuhi nilai-nilai abadi (misalnya rasa hormat kejujuran, kerja keras) yang diakui sebelum era digital, b) menggunakan teknologi dalam kegiatan

partisipatif (misalnya mendongeng), c) menetapkan kontrak teknologi keluarga, d) pemantauan aktif konten digital dan waktu penggunaannya, dan e) menjadi model peran dalam penggunaan teknologi, yang tujuan akhirnya adalah untuk memberi informasi kepada orang tua yang percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi dengan anak-anak, tanpa mengorbankan aktivitas fisik, eksplorasi kehidupan nyata, dan interaksi pribadi.

Kata Kunci: Pendidikan, Keluarga, Era Digital.

Pendahuluan

Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, social, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah. Pada era digital seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata karma anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya Barat bahkan anak mampu mengikuti dan mempraktekannya. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena anak mampu melihat gambar mendengarkan musik, menonton video, bermain games, dll baik secara online maupun offline. Perilaku anak yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu meniru melalui apa yang dilihat dan ditontonnya, maka perlunya pengawasan orang tua menjadikan alat teknologi sebagai edukasi anak, sehingga anak tidak selektif saat menggunakan alat teknologi.¹ Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi¹ Istina Rakhmawati. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak”. *Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 6:1 (juni 2015): 3 2 digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung di genggamannya. Interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi melalui teknologi digital dan seringkali tidak disadari hal ini dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada di sekitar, misalnya antara orang tua dan anak di rumah masing-masing sibuk dengan gadgetnya. Padahal gadget sama sekali bukan kebutuhan primer anak.² Masyarakat mengenal perangkat digital sebagai suatu bukti kecanggihan perkembangan teknologi saat ini. Dari berbagai macam pembaharuan teknologi yang ada pada saat ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gadget mampu memikat banyak kalangan. Sebagai orang tua diharapkan mampu mengikuti perkembangan informasi global pada zaman sekarang terkait dunia dan tren anak saat ini, Oleh karena itu, orang tua patut dan seharusnya senantiasa mengawasi dan mengasuh anak dengan baik dan benar Keluarga merupakan satu hal

terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.³ Dan keluarga juga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Sebagai orang tua diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, ² Tesa Alia. Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot* 14:1. (Januari2018):66

Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 6:1 (juni 2015):3 3

serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan Menurut kebiasaan anak hidup bersama orang tua, yaitu ayah atau ibu kandungnya.⁴ Orang tua merupakan pihak pertama yang memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan terhadap anak. Orang tua merupakan pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak. Perlindungan anak tentunya berkaitan dengan hak dan kewajiban orang tua. Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Adapun kewajiban orang tua terhadap anak dalam Undang-Undang perlindungan anak yaitu:

1. Pasal 20 Undang-Undang 35. Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak”.
2. Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang 35. Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya. c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak. Darwant, Prints. *Hukum Anak Indonesia*. (Bandung, PT. Citra Aditya Bhakti. 2002), 79 Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 35 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang o. 23 tahun 2002” tentang Perlindungan Anak, pasal 20. 8 6 Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 35 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002” tentang Perlindungan Anak, pasal 26 Ayat 1.11 3. Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang 35. Tahun 2014 tentang Perlindungan

Anak.

“Orangtua dan keluarga bertanggung jawab menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan”⁷ 4. Pasal 49 Undang-Undang 35. Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

“Orang Tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Anak untuk memperoleh pendidikan.” Anak merupakan harta yang tak ternilai harganya baik dilihat dari perspektif

sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun perspektif keberlanjutan sebuah generasi keluarga, suku dan bangsa. Dilihat dari sosial sebagai kehormatan harkat martabat keluarga tergantung pada sikap dan perilaku anak untuk berprestasi, dan budaya anak merupakan harta dan kekayaan yang harus dijagadan sekaligus merupakan lambang kesuburan sebuah keluarga, segi hukum, anak mempunyai posisi dan kedudukan strategis di depan hukum, Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tuanya yang bertanggung jawab atas pengasuhan, layak mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang salah menurut peraturan yang berlaku di Indonesia saat ini. Masalah perlindungan hukum bagi anak-anak merupakan salah satu sisi pendekatan untuk melindungi anak-anak, oleh sebab itu masalahnya tidak semata-mata bisa didekati secara yuridis, tetapi perlu pendekatan yang lebih luas, yaitu ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, setiap hak anak harus dijunjung tinggi demi pencapaian tujuan yaitu lahirnya generasi muda yang sehat untuk kelangsungan kehidupan berbangsa.

Penggunaan gadget terhadap anak yang begitu banyak dan diselingi dengan orang tua yang kurang aktif mengawasi anak dalam penggunaannya serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga hal ini membawa dampak pada Gangguan perkembangan psikologis termasuk sifat agresif, ⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 35 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002” tentang Perlindungan Anak, pasal 45B Ayat 1, 18.

⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 35 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002:” tentang Perlindungan Anak, pasal 49, 20. anti sosial, dan sulit fokus pada anak, dikarenakan minimnya interaksi sosial karena anak cenderung lebih asyik bermain dengan gadget.

Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget sejak dini terutama untuk bermain game, juga cenderung memiliki kepribadian yang rapuh berupa tidak mandiri, cengeng, daya juang rendah, sulit menyelesaikan masalah, dan bersikap instan. Permainan di dalam gadget yang selalu menyediakan pilihan instan untuk menyelesaikan masalah menyebabkan anak-anak memiliki pribadi yang demikian. Sedang ketika menghadapi masalah di kehidupan nyata,

anak sering dihadapkan pada berbagai pilihan yang tidak mudah dan harus menghadapi orang lain dengan berbagai karakter dan kepentingan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari terhitung sejak tanggal 1 Juli 2022 sampai 31 Juli 2022 yang dilaksanakan di Desa Ciptamarga, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan pemaparan kepada orang tua siswa dan masyarakat dilaksanakan di Aula Desa Ciptamarga, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat metode penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik observasi dan pengamatan untuk mengumpulkan data. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses pemaparan materi Observasi dilakukan selama 1 (satu) hari, pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pada pukul 09.00-10.00. Sasaran nya adalah orang tua dan masyarakat Desa Ciptamarga sebanyak 27

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Buana Perjuangan Karawang Khususnya yang berasal program studi PGSD(PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR) melakukan pemaparan materi “MENDIDIK ANAK DI ERA TEKNOLOGI”



Kesimpulan dan Rekomendasi

Era digital pada saat ini menjadi bagian kehidupan seorang anak. Hal ini di tandai dengan adanya perubahan aspek pada setiap anak. Era digital juga memiliki dampak yang signifikan di tinjau dari berbagai aspek.

Daftar Pustaka

AAP (American Academy of Pediatrics). 2011. "Policy Statement-Media Use by Children Younger Than 2 Years". *Pediatrics* 128 (5): 1-7. <http://pediatrics.aappublications.org/content/early/2011/10/12/peds.2011-1753> Adams, M.J. 2011 Breakingmuscle.com. "Wired Kids: How Screen Time A-ectc Childre's Brains". 25 Juni 2015. <http://breakingmuscle.com/family-kid/wired-kids-how-screen-time-aects-childrensbrains> Canavan, Angela Corr. 2006. *Children and Technology: A Tool for Child Development*. National Children's Resource Centre Idai.or.id. "Keamanan menggunakan Internet Bagi Anak". 25 Juni 2016. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/keamanan-menggunakan-internet-bagi-anak> Keluargakita.com. "Rekomendasi enggunaan Media Digital Sesuai Usia Anak". 5 Juni 2016. <http://keluargakita.com/2015/12/rekomendasi-penggunaan-media-digital-sesuaiusia-anak/> Kim, Y.B. 2013. *Young Children in the Digital Age*. University of Nevada Cooperation Extension